

Membongkar Penyimpangan Hulu Migas Indonesia

Indonesia Corruption Watch (ICW)

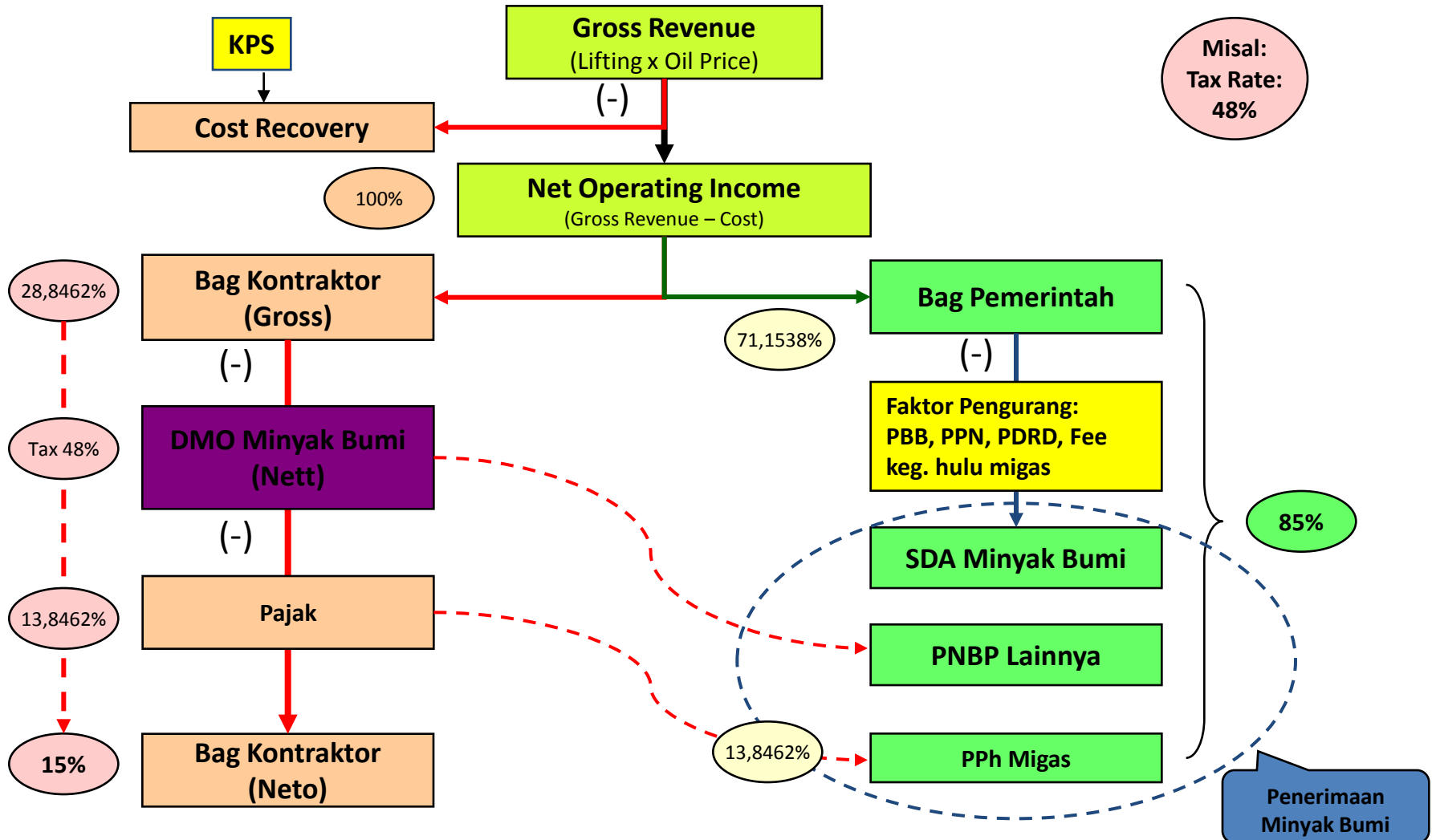
www.antikorupsi.org

Jakarta, 20 Agustus 2013

Celah Penyimpangan Hulu Migas

1. Sisi Pendapatan (revenue) : volume (produksi, penjualan/lifting) dan harga (ICP vs harga realisasi)
2. Sisi Beban : Cost Recovery, Investment Credit, Interest Recovery
3. Sisi akuntansi perhitungan bagi hasil :
 - Tax treaty vs Bagi Hasil Akhir
 - Under/Over Lifting
4. Kewajiban DMO :
 1. Kewajiban DMO untuk minyak mentah 25% dari bagian KKS, serta DMO Fee

Bagan Penerimaan Minyak Bumi *dg pola* Kontrak Production Sharing (KPS)



Pemeriksaan BPK - Migas

Temuan BPK terkait KKKS dan BPMigas (2009 – 2012)			
No	Objek Pemeriksaan	Jumlah	Nilai *
1	KKKS	266	Rp 107.080.390.000
			USD 1.869.919.410
2	BPMigas	28	Rp207.112.380.000
			USD 137.143.740

Sumber: IHPS BPK semester 2 – 2012

Audit BPK – Cost Recovery

1. Semester 2 – 2012 : kekurangan penerimaan negara pada 7 KKKS, kasus senilai USD 37,864 juta dan Rp6,33 miliar atau total seluruhnya ekuivalen Rp372,48 miliar.
2. Semester 1 – 2012 : kekurangan penerimaan pada 3 KKKS, berupa koreksi *cost recovery dalam perhitungan bagi hasil* senilai USD 51,47 juta atau setara dengan Rp487.939,87 juta.
3. Semester 2 – 2011: kekurangan penerimaan negara pada 12 KKKS berupa koreksi *cost recovery dalam perhitungan bagi hasil* senilai USD30.87 juta atau setara Rp **279.941,71 juta**.
4. Semester 2 – 2010: kekurangan penerimaan negara pada 3 tiga KKKS berupa koreksi *cost recovery* senilai Rp6,31 miliar dan USD66.47 juta

Sumber : Pemeriksaan BPK pada KKKS

Temuan - Pengendalian AFE

Temuan BPK :

1. BPMIGAS tidak memiliki sistem monitoring yang terintegrasi antara Divisi Pengendalian Program dan Anggaran (PPA) selaku koordinator persetujuan AFE dengan Divisi Pemeriksaan Biaya Operasi (PBO) selaku koordinator *closed out AFE*.
2. BPMIGAS sampai saat pemeriksaan berakhir tidak memiliki data populasi AFE yang disetujui, yang sedang dilaksanakan, yang selesai dilaksanakan dan yang sudah *diclosed out*. *Selain itu tidak ada batas waktu bagi BPMIGAS dalam mengevaluasi laporan closed out yang diterima dari KKKS.*
3. *Data closed out AFE menunjukkan bahwa selama Tahun 2008 sampai dengan 2009, BPMIGAS telah menerima 1860 closed out AFE dari KKKS. Dari jumlah tersebut, sebanyak 395 closed out AFE, realisasinya berkisar 10,2% sampai dengan 944,3% diatas nilai anggaran AFE yang disetujui BPMIGAS. Nilai realisasi AFE yang melebihi 10% dari jumlah yang dianggarkan tersebut sebesar USD578,141,093.*

Akibat dari temuan :

1. BPMIGAS sulit untuk melakukan pengendalian atas AFE.
2. Efisiensi dan efektivitas kegiatan KKKS menjadi sulit diukur.
3. Meningkatnya risiko bagi pemerintah yaitu turunnya bagian pemerintah dari bagi hasil karena pembebanan biaya yang belum diverifikasi yang mungkin masih mengandung unsur ketidakefisienan.
4. Munculnya potensi kekeliruan pengambilan keputusan karena keekonomian proyek terlihat menjadi lebih baik karena ketidakmutakhiran data dan informasi untuk penyusunan dan/atau revisi AFE.
5. Realisasi pelaksanaan AFE dapat jauh melebihi anggarannya yang menjadikan proyek tidak menguntungkan negara

Temuan – Rantai Suplai Pengadaan

Temuan BPK :

1. BPMIGAS tidak memiliki formula harga yang paling efisien untuk *work over rig service*, yaitu terdapat perbedaan dasar perhitungan *operating daily rate* dalam penyusunan *owner estimate* yang dibuat oleh KKKS, adanya perhitungan perpindahan rig antar sumur yang dihitung lebih dari satu kali tanpa justifikasi teknis yang memadai.

Akibat Temuan :

- Munculnya potensi ketidakwajaran nilai pengadaan barang/jasa hasil lelang.
 - Munculnya potensi perselisihan dalam proses lelang, penandatanganan kontrak dan pelaksanaan kontrak.
2. Evaluasi BPMIGAS terhadap *employee benefit* untuk bantuan sekolah anak Tenaga Kerja Asing (TKA) di KKKS Chevron Pacific Indonesia (CPI) dan Total Indonesia (TI) belum optimal.

Akibat Temuan :

- Besaran *employee benefit* berupa bantuan sekolah anak TKA menjadi tidak wajar.
- Kegiatan mendatangkan TKA guru-guru sebanyak 34 orang di Yayasan Pendidikan pada KKKS CPI dan 14 orang di Yayasan Pendidikan pada KKKS TI tidak dapat dibebankan ke biaya operasi.

Sumber : audit BPK No. 20/AUDITAMA VII/PDPT/06/2010, 3 Juni 2010

Temuan - Pengendalian FQR

Temuan BPK :

1. Distribusi informasi untuk permasalahan-permasalahan atas pelaksanaan KKS belum berjalan secara memadai kepada pihak-pihak yang berkepentingan di BPMIGAS telah mengakibatkan adanya klaim KKKS dalam perhitungan bagi hasil yang tidak seharusnya.

Akibat Temuan :

- BPMIGAS Tidak mempunyai cukup informasi dalam mengevaluasi *over/under lifting* KKKS dalam rangka menyelesaikan hak dan kewajiban KKKS yang antara lain karena adanya kekeliruan perhitungan-perhitungan selama tahun berjalan.
 - Lolosnya klaim *investment credit dan recovery depresiasi aset kapital yang tidak* seharusnya.
2. Mekanisme *Single Instruction dalam Trustee Agreement* telah membuka peluang bagi KKKS untuk melakukan pendistribusian hasil *lifting gas yang tidak sesuai dengan Work Program and Budget yang disetujui oleh BPMIGAS.*

Akibat Temuan :

- Uang hasil klaim *Investment Credit (IC), Interest Recovery (IR), dan recovery* depresiasi *asset capital masing-masing sebesar USD313,170,488, USD28,361,000, dan USD26,064,947* dapat diambil terlebih dahulu oleh KKKS ConocoPhillips South Natuna Sea Blok B.
- Tambahan hak pemerintah sebesar USD103,183,729.38 atas koreksi kesalahan perhitungan IC, IR dan *recovery depresiasi asset capital tersebut tertunda diterima* sampai dengan perhitungan *over/under lifting di tahun berikutnya*

Sumber : audit BPK No. 20/AUDITAMA VII/PDPTT/06/2010, 3 Juni 2010

Siapakah PT Kernel oil (KOPL) ?

- Kernel's core activities are in trading of physical barrel from crude to products focusing on our customers' needs. Our crude oil trading activities include a wide array of crudes from Far East region, Persian Gulf, Mediterranean, as well as West African grades.
- Followings are some Crude Oil and Condensate grade that we are trading (but not limited only to this list):
 - Crude:
 - Geragai Crude
 - Walio Mix Crude
 - Belanak Crude
 - Mudi Crude
 - Ardjuna Crude
 - Belida Crude
 - Cinta
 - Duri
 - Widuri
 - Attaka
 - Minas
 - Condensate:
 - Geragai Condensate
 - Bontang Return Condensate
 - Senipah Condensat

Dugaan Beberapa Penjualan Minyak/Kondensate pada Kernel Oil (KOPL) oleh BPMigas

No.	Tahun	Jenis Niaga	Keterangan
1	2010	Penjualan minyak mentah (crude) jenis Belanak sebanyak 300.000 barel/bulan. Untuk pengiriman loading Juli – September 2010	Harga, ICP + 3,5 US\$/bbl
2	2010	Penjualan minyak mentah (crude) jenis Walio sebanyak 300.000 barel. Untuk pengiriman akhir maret 2010 terminal Kasim. Kernel akan menjual pada pembeli Thailand	Harga, ICP + 2,8 – 3 US\$/bbl
3	2010	Penjualan Geragai Condensate sebanyak 1 kargo (200.000 bbl) untuk pengiriman Maret 2010 dan 3 kargo (250.000 bbl) untuk pengiriman April, Mei, Juni 2010.	Harga, ICP + 0,5 US\$/bbl
4	2011	Penjualan minyak mentah (crude) jenis Belanak sebanyak 200.000 - 300.000 barel/bulan. Untuk pengiriman Januari – Maret 2011	Harga, ICP + 6 US\$/bbl
5	2011	Penjualan minyak mentah jenis Duri, sebanyak 200.000 – 400.000 bbl/bulan. Untuk pengiriman Des 2011 s/d Mei 2012. Catatan: Premium Duri diatas 6 US\$	Harga, ICP < 5 US\$/bbl
6	2012	Penjualan minyak mentah jenis Duri, sebanyak 200.000 – 400.000 bbl/bulan. Untuk pengiriman Mei 2012 – Juli 2012. Catatan: Premium Duri diatas 6 US\$	Harga, ICP < 4 US\$/bbl
7	2012	Penjualan 1 kargo Senipah Condensate sebanyak 150.000 – 300.000 bbl. Untuk pengiriman Mei 2012	Harga, ICP + 1 US\$/bbl
8	2012	Penjualan 1 kargo Arun Condensate sebanyak 200.000 – 300.000 bbl. Untuk pengiriman Mei 2012	Harga, ICP + 0,5 US\$/bbl

Sumber : Dikutip dari publikasi, Thomson Reuters, RIM, PLATTS

Lanjutan - Dugaan Beberapa Penjualan Minyak/Kondensate pada Kernel Oil (KOPL) oleh SKK Migas, Petral

No.	Tahun	Jenis Niaga	Keterangan
9	2013	Penjualan Senipah Condensate sebanyak 200.000 – 300.000 bbl. Untuk pengiriman Mei 2013. Kernel akan menjua ke Exxon Mobil.	Harga, ICP + 1 US\$/bbl
10	2013	Penjualan Geragai Condensate sebanyak 100.000 – 150.000 bbl. Untuk pengiriman 7-11 Mei 2013	Harga tidak diketahui
11	2013	Penjualan minyak mentah jenis Bintulu sebanyak 300.000 bbl oleh Petral . Untuk pengiriman Juli 2013	Harga tidak diketahui

Sumber : Dikutip dari publikasi, Thomson Reuters, RIM, PLATTS

Dugaan Penjualan Minyak/Kondensate oleh BP Migas dengan Premium rendah

No.	Tahun	Jenis Niaga	Keterangan
1	2003	Mei 2003: Penjualan Badak Kondensate sebanyak 300.000 bbl dengan pemenang Novaco.	Harga, ICP + 0,1 US\$/bbl
2	2003	Mei 2003: Penjualan Arun Kondensate sebanyak 300.000 bbl dengan pemenang Goldmanor.	Harga, ICP + 0,1 US\$/bbl
3	2008	Penjualan Senipah Kondensate sebanyak 300.000 bbl dengan pemenang TOTAL. Untuk Pengiriman September 2008. Harga penjualan ini lebih rendah dari penjualan Senipah Kondensate sebelumnya (pemium, 0,25 US\$/bbl) yang juga dimenangkan ole TOTAL	Harga, ICP + 0,15 US\$/bbl

Sumber : Dikutip dari publikasi, Thomson Reuters, RIM, PLATTS

Celah Niaga Migas :

Umum :

- Prinsip Kontrak bagi hasil migas indonesia (PSC), yang dibagi hasilkan adalah produk (baik minyak maupun gas)
- Berdasarkan peraturan, BPMigas / SKKMigas berwenang menjual migas bagian negara pada pembeli yang paling menguntungkan bagi negara.
- Didalam proses pengambilan bagian negara (lifting) maka bagian negara akan :
 - Masuk ke kilang domestik (pemasaran dalam negeri), untuk minyak mentah basis harga yang digunakan adalah patokan ICP
 - Karena alasan teknis (tidak cocok dengan spek kilang) atau over suply dsb, maka bagian negara di ekspor dengan mekanisme :
 - Ikut dijualkan bersama penjualan bagian KKKS
 - BPMigas atau SKK Migas menjual sendiri kepada pembeli.
- Mekanisme Penjualan Migas (trader) :
 - Penjualan dari seller ke pemilik kilang (buyer) – langsung
 - Penjualan dari seller ke pembeli perantara (trader)
 - Penjualan dari trader ke trader

Celah Niaga Migas :

Mekanisme harga :

- Harga penjualan SPOT biasanya lebih tinggi dari pada penjualan Term, kecuali ada faktor lain.
- Secara umum harga migas mengacu pada mekanisme pasar, dengan mengutip publikasi pada PLATTS dan RIM. Dimana untuk indonesia yang dijadikan acuan (benchmark) adalah Indonesia Crude Price (ICP) yang dikeluarkan setiap bulan oleh ESDM (Ditjen Migas) dengan mengacu pada formulasi PLATTS dan RIM (50% : 50%)
- Dalam realisasinya harga penjualan migas khususnya untuk ekspor lebih tinggi dari harga patokan ICP (ditambah premium).
- Untuk pasar asia, secara umum trading migas berpusat di singapura.

Disparitas Harga (rent seeking) :

- Harga pembelian (impor) bagi kebutuhan dalam negeri dengan premium tinggi
- Harga/kontrak penjualan (ekspor) ke luar negeri dengan premium yang rendah
- Kondisi Pasar yang tertutup dengan jumlah pemain (trader) yang terbatas

Kesimpulan & Rekomendasi

- Dugaan Suap yang melanda yang melanda Kepala SKK Migas merupakan bagian kecil dari carut marut penyimpangan industri migas indonesia.
- Selain dugaan permainan dalam niaga migas indonesia, penyimpangan disisi penerimaan termasuk juga penggantian biaya produksi (cost recovery), investmen credit ditenggarai jauh lebih besar lagi.
- Adanya keterbatasan dalam kelembagaan industri migas indonesia, hal ini dikuatkan dengan keputusan MK terkait BP Migas. Ikut mendorong terjadinya praktet inefisiensi dan dugaan penyimpangan di hulu migas :
 - Tidak terkaitnya kegiatan hulu dengan hilir (masing masing berjalan sendiri)
 - Tidak terjadinya prinsip pembelajaran dan menajadi tuan rumah sendiri dalam pengelolaan industri migas indonesia.
 - Tidak terbangunnya ketahan energi nasional, tidak tercukupinya kebutuhan migas didalam negeri (bbm, listrik, petrokemikal) sehingga menimbulkan pemborosan di sisi hilir.

Lanjutan - Kesimpulan & Rekomendasi

- Terkait dengan hal tersebut, maka pembenahan industri migas indonesia haruslah menjadi prioritas. Setidaknya pada dua sisi, yaitu :
 - Kelembagaan pengelolaan industri migas indonesia (paska keputusan MK), dengan melakukan pembuatan UU migas baru. DPR bersama dengan pemerintah harus segera menyelesaikan UU migas baru dengan melibatkan para pemilik kepentingan (masyarakat, pemerintah daerah, dsb).
 - Penegakkan hukum serta ketaatan terhadap peraturan negara. Penyimpangan industri migas tidak hanya diselesaikan dalam aspek perdata (set off, over/under lifting) tetapi jika terbukti memenuhi unsur pelanggaran peraturan dan kerugian keuangan/perekonomian negara harus diselesaikan secara pidana (Tipikor, Pidana Pajak, Money Laundry dsb).
- Terkait dengan dugaan suap pada niaga migas, maka :
 - KPK harus menjadikan kasus ini sebagai pintu masuk dalam penegakan hukum di industri migas indonesia. Dengan melihat keterlibatan pihak lain serta juga pos pos penyimpangan yang lainnnya. Saatnya “punishment” bekerja sebagai bagian dari terapi kejut.
 - Badan pengawasan, khususnya BPK RI untuk segera melakukan audit dengan tujuan tertentu (PDTT) atau audit investigasi khususnya pada niaga industri migas:
 - Tidak saja pada tahun 2013 tetapi juga pada beberapa tahun terakhir
 - Tidak saja pada BP Migas / SKK migas tetapi juga institusi lainnya (ESDM, Pertamina)

Lampiran

ICP - *Indonesian Crude Price*

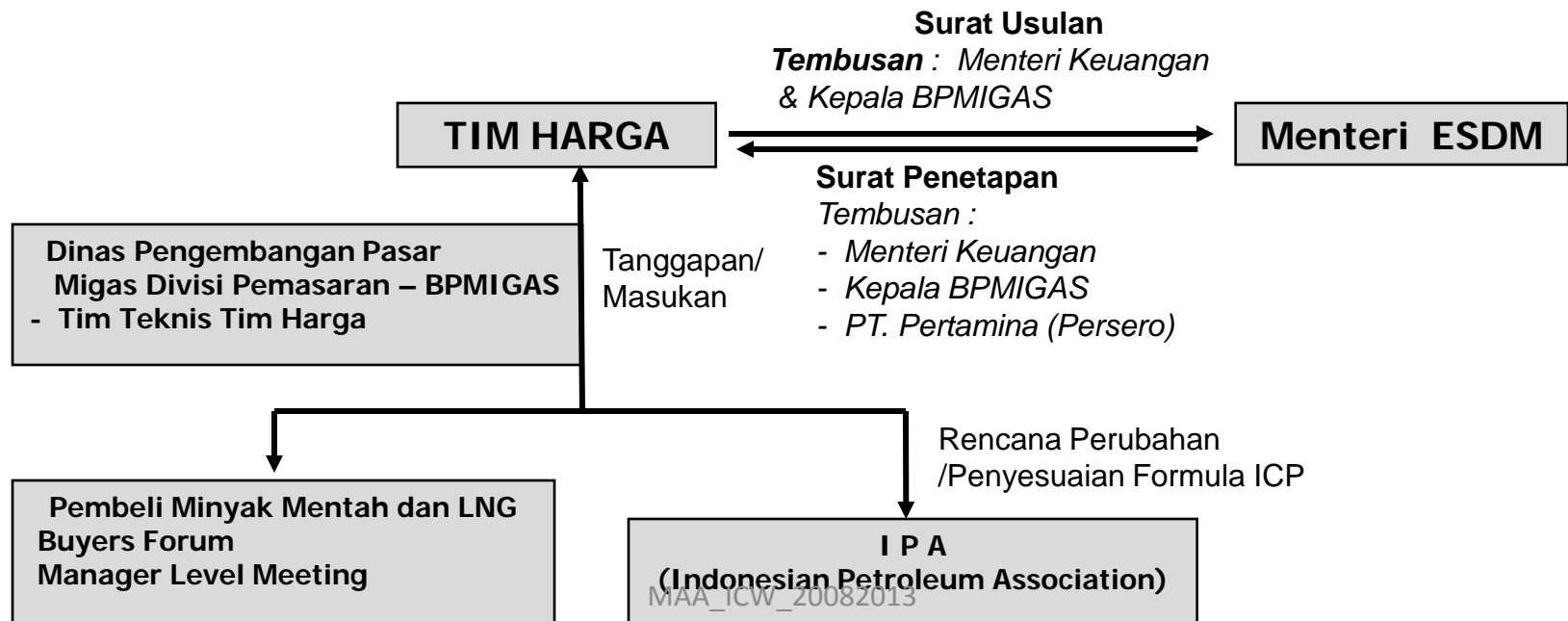
1. ICP (*Indonesian Crude Price*) atau harga minyak mentah Indonesia merupakan basis harga minyak mentah yang digunakan dalam APBN.
2. ICP (*Indonesian Crude oil Price*) adalah harga rata-rata minyak mentah Indonesia di pasar internasional yang dipakai sebagai indikator perhitungan bagi hasil minyak.
3. ICP ditetapkan setiap bulan dan dievaluasi setiap semester.
4. Sesuai dengan karakteristik dan kualitasnya, sampai dengan saat ini terdapat 50 jenis minyak mentah Indonesia yang masing-masing mempunyai harga yang berbeda.
5. 50 jenis ICP tersebut pada dasarnya terbagi tiga kelompok yaitu:
 - a. 8 jenis minyak mentah (SLC, Cinta, Widuri, Duri, Attaka, Belida, Arjuna, dan Senipah Condensate); harganya berdasarkan formula ICP yang mengacu pada publikasi APPI, RIM dan PLATT'S;
 - b. 1 jenis minyak mentah (*Bontang Return Condensate/BRC*) harganya dihitung berdasarkan Publikasi MOPS Naphta;
 - c. 41 jenis minyak mentah lainnya harganya dihitung berdasarkan formula yang mengacu pada 8 jenis ICP tersebut di atas (huruf a).

MEKANISME PENETAPAN ICP

Sejak periode 1968 s.d. 1989, Harga resmi minyak mentah Indonesia (ICP) ditetapkan dengan mengacu Patokan Minyak mentah OPEC dan Penerapan TRP (*Tax Reference Price*) untuk perhitungan pajak KPS, dan ASP (*Agreed Selling Price*) - untuk harga ekspor. Sejak April 1989 diberlakukan Formula ICP. ICP ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini oleh Menteri yang membawahi bidang perminyakan.

1. Prosedur Penetapan Formula ICP

Formula ICP diterapkan atau digunakan untuk menghitung 8 jenis minyak mentah/kondensat utama Indonesia. Sedangkan untuk jenis minyak mentah Indonesia lainnya, penetapan ICP-nya dikaitkan dengan 8 jenis minyak mentah tersebut berdasarkan persamaan spesifikasi/kualitas dan berdasarkan pendekatan relative value.



FORMULASI ICP (1)

1. Formula ICP harus memenuhi 4 prinsip utama:
 - a. *Fairness & transparency* (jelas, obyektif dan tranparan);
 - b. *International Competitiveness* (dapat bersaing dengan harga minyak mentah dari kawasan atau negara lain);
 - c. *Stability* (formula relatif stabil dan ICP yang dihasilkan dari formula tidak berfluktuatif);
 - d. *Continuity* (diberlakukan dalam periode yang cukup panjang).
2. Untuk memenuhi 4 prinsip dimaksud, formula ICP mengacu pada publikasi yang diterbitkan oleh lembaga independen internasional (APPI, RIM, dan PLATT'S).
3. Metode *assesment* harga minyak mentah Indonesia:

	APPI	RIM & PLATT'S
Input	Panelis (<i>producers, traders & refiners</i>)	<i>Rapporteur</i> (laporan)
Publikasi	2 x dalam seminggu	Harian
Fokus indikasi harga	Pasar Asia Pasifik	RIM: Pasar Jepang dan (Asia Pasifik) PLATT'S: pasar internasional

FORMULASI ICP (2)

4. Formula ICP diberlakukan sejak April 1989, yang dalam perkembangannya terus dievaluasi untuk dilakukan penyesuaian.
5. Sampai dengan saat ini telah dilakukan 8 kali penyesuaian.
6. Penyesuaian formulasi harga dilakukan untuk:
 - a. merefleksikan perkembangan pasar;
 - b. mengoptimalkan penerimaan negara;
 - c. kelancaran operasional.

Penyesuaian existing ICP minyak mentah/kondensat, dapat dilakukan jika terjadi:

- a. Perubahan spesifikasi.
 - b. Adanya pencampuran dengan minyak mentah/kondensat lainnya, yang mengakibatkan perubahan spesifikasi.
 - c. Perubahan nilai serap pasar (*premium/discount*).
7. Untuk menjaga akurasi dari ICP agar dapat mencerminkan harga sebenarnya, setiap 6 bulan tim harga melakukan evaluasi kinerja dari hasil publikasi-publikasi yang dijadikan acuan pada formulasi ICP dengan publikasi-publikasi lainya serta membandingkan dengan perbandingan harga minyak tertentu dari beberapa publikasi yang ada.

FORMULASI ICP (3)

8. Formula ICP yang berlaku saat ini :

> Periode Juli 2007 – Juni 2009 (24 bulan)

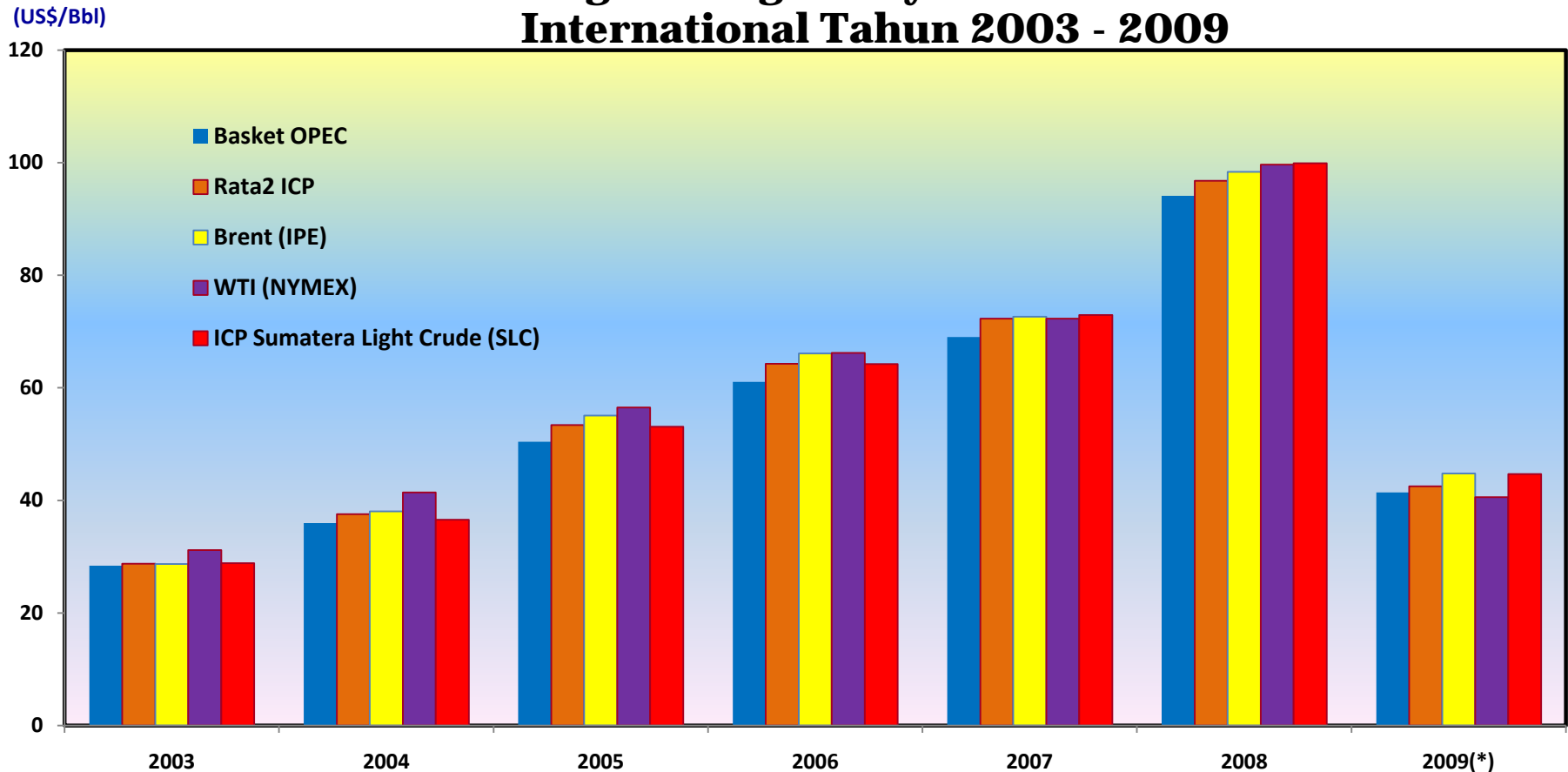
$$ICP = 50\% RIM + 50\% PLATT'S$$

Keterangan :

- a. RIM : Badan Independen berpusat di Tokyo dan Singapore yang menyediakan data harga minyak untuk pasar Asia Pasific dan Timur Tengah
- b. Platt's : Penyedia jasa informasi energi yang berpusat di Singapore

PERKEMBANGAN HARGA MINYAK MENTAH INDONESIA

II. Perkembangan Harga Minyak Mentah Indonesia dan International Tahun 2003 - 2009



Keterangan :

1. Spesifikasi / kualitas minyak mentah Brent dan WTI lebih baik dari rata-rata minyak Indonesia sehingga harganya lebih baik dari harga minyak mentah Indonesia
2. SLC adalah *benchmark* (patokan utama) minyak mentah Indonesia (produksi terbesar)